

KEMAMPUAN PENGUASAAN DAN KETEPATAN PENGUCAPAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MAHASISWA JURUSAN PG PAUD FIP UNP

Oleh: Rismareni Pransiska
Universitas Negeri Padang

Abstract

This article reports on a research aimed at knowing the students ability in mastering English vocabulary and their pronunciation accuracy. The subjects were the students of PGPAUD FIP UNP who took part in Metododogi Pengenalan Bahasa Ingggris AUD class in 2011. This research employed descriptive quantitative method. The result showed that the ability of the students in mastering vacabulary was quite satisfied. However, the accuracy of pronounce was unsatisfied because many students cannot pronounce the word appropriately. Therefore they need to improve the pronunciations since they will introduce English vocabulary to kindergarten students later on.

Keywords: *mastering English vocabulary, pronunciation accuracy, kindergarten students*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu jembatan untuk mewujudkan cita-cita nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan, berkembangnya kemampuan Anak Usia Dini untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan pada anak, supaya mampu mandiri dan menampilkan individualitasnya sebagai manusia terdidik.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD) perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan karena perkembangan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang selanjutnya. Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian anak, karena kepribadian membentuk satu kesatuan yang terintegrasi. Secara umum dapat dibedakan beberapa aspek utama kepribadian anak, yaitu aspek intelektual, fisikmotorik, sosial, emosional, moral, keagamaan dan bahasa.

Selanjutnya dalam perkembangan bahasa, selain bahasa Indonesia, anak usia dini sebaiknya juga dikenalkan bahasa inggris lebih awal. Hal ini mengingat kedudukan bahasa inggris sangat penting di dunia internasiaonal. Anak-anak yang sekarang dididik, merupakan manusia masa depan, dimana tuntutan agar memiliki kecakapan bahasa asing terutama bahasa inggris sangat diperlukan. Lebih lanjut lagi, beberapa penelitian mengemukakan bahwa usia merupakan hal yang penting dalam

menentukan seseorang sukses atau tidaknya dalam pemerolehan bahasa asing.

Namun, pada saat ini muncul suatu dilema, dimana dalam rancangan kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa inggris dihapuskan untuk tingkat Sekolah Dasar. Hal ini menimbulkan pro dan kontra dikalangan pendidik sekaligus memprihatinkan bagi kalangan pemerhati bahasa, karena mengingat pentingnya mengenalkan bahasa Inggris sejak dini.

Menurut Ketua Umum Forum Komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sumatera Barat Syafrizal Ben yang dikutip dari republika.co.id, perkembangan zaman dan pengaruh arus globalisasi menuntut generasi muda fasih berbahasa Inggris. Jika tidak mereka akan tertinggal dalam persaingan global. "Jika mata pelajaran bahasa Inggris dihapuskan dari kurikulum SD, justru akan memperlambat siswa untuk bisa menguasai bahasa internasional tersebut," ujarnya.. Dia menambahkan, idealnya mata pelajaran bahasa Inggris sudah diajarkan semenjak dini atau bahkan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sehingga kecerdasan anak bisa terasah dan mereka cepat mengerti. Sehubungan dengan itu, maka bahasa Inggris perlu diperkenalkan sejak usia dini.

Begitupun dalam kenyataan yang ditemukan dilapangan, peneliti melihat bahwa hanya sebagian kecil saja dari TK-TK maupun lembaga PAUD yang sudah mengenalkan bahasa Inggris. Semua itu disebabkan kareana sumber daya guru yang belum memiliki kecakapan untuk

mengajarkan bahasa inggris dan juga keengganan guru karena mengangab bahasa Inggris sesuatu yang yang tidak perlu diperkenalkan. Padahal mengenalkan bahasa Inggris pada tahap awal yaitu pengenalan kosakata adalah sesuatu yang perlu dilakukan. Selain itu hal ini disebabkan karena kemampuan mereka yang tidak memadai untuk mengajarkan bahasa Inggris. Ditambah lagi sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Namun hal ini tidak mungkin dibiarkan terus berlanjut. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini ,Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang merupakan lembaga pencetak calon guru di Sumatra Barat. Untuk itu kualitas mahasiswa yang nantinya akan bergerak dibidang pendidikan anak usia dini ini perlu ditingkatkan, termasuk kecakapan mereka dalam menguasai bahasa Inggris. Untuk itu peneliti memandang bahwa perlu diadakan penelitian terhadap mahasiswa jurusan PG-PAUD untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para mahasiswa dalam menguasai kosa kata dan ketepatan pengucapan bahasa Inggris.

Martondang (2009) mengatakan bahwa periode paling sensitive terhadap bahasa adalah dalam kehidupan seorang anak adalah antara umur 0-8 tahun. Pada umur tersebut anak sangat meresponse semua kata yang diperkenalkan padanya. Oleh karena itu segala macam aspek dalam bahasa harus diperkenalkan sebelum masa sensitive itu berakhir. Pada periode sensitive ini perlu diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar karena keahlian itu sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkunganya.

Ditambah lagi dengan tuntutan di era globalisasi saat ini dimana bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar yang utama. Saat merekrut calon pegawainya, sebuah perusahaan akan mmenempatkan bahasa Inggris sebagai salah satu syarat utama. Jadi akan sangat disayangkan sekali apabila suatu lembaga PAUD dan sejenisnya tidak mengenalkan bahasa Inggris ini sejak dini pada anak-anaknya. Dapat dilihat kenyataan yang ada di masyarakat, TK-TK yang maju, yang berkualitas, yang memiliki jumlah anak yang banyak, menjual bahasa Inggris ini sebagai penarik orang tua agar mau memasukkan anaknya ke TK tersebut. Maka tidak dapat di sangkal lagi bahwa bahasa inggris sangat perlu dikenalkan kepada anak sejak dini.

Dalam pengajaran bahasa inggris secara umum terdapat empat skill yang harus dipelajari yaitu: (1) speaking; berbicara, (2) listening;

mendengar, (3) writing; menulis, (4) reading ; membaca. Walaupun antara satu dengan lainnya saling berhubungan, misalnya antara speaking dengan listening pasti akan berkaitan. Namun untuk anak usia dini keempat keahlian tersebut harus disesuaikan dengan usia mereka. Maka yang paling ditekankan adalah speaking dan listening. Listening merupakan tahap pertama dalam belajar bahasa. Anak-anak harus mulai dibiasakan untuk mendengar kosa kata dalam bahasa Inggris. Ini merupakan input pertama bagi mereka. Setelah itu mereka baru memproduksi kata yaitu melalui speaking. Ditahap ini anak mulai belajar mengucapkan kosa kata dalam bahasa Inggris.

Selain speaking dan listening, salah satu komponen yang paling penting dalam penegnlalan bahasa Inggris utuk anak usia dini adalah kosa kata (vocabulary). Menurut Penny (1991:60) "*Vocabulary can be defined, roughly, as the words we teach in the foreign language.*" Maknanya vocabulary "kosakata" adalah kata-kata yang kita ajarkan dalam bahasa asing. Kosa kata secara garis besar dapat dibagi atas dua kategori: *low frequency vocabulary* dan *high frequency vocabulary*. *Low frequency vocabulary* adalah kosakata yang frekuensi penggunaan sehari-hari jarang dipakai. Jika dikaitkan dengan anak usia dini, kosakata kategori ini adalah kosakata yang jarang diucapkan anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagai contoh untuk tema diri sendiri, *part of body*, kosakata jempol kaki (*toe*) merupakan kosakata yang jarang diucapkan oleh anak-anak. Sementara itu *high frequency vocabulary* merupakan kosakata yang frequency penggunaanya sehari-hari sering dipakai. Anak-anak diperkirakan sering mengucapkan kosakata kategori ini, contohnya tangan (*hand*). Sebagai calon guru pendidikan anak usia dini diharapkan para mahasiswa mampu menguasai baik yang *high frequency vocabulary* maupun *low frequency vocabulary*.

Pronunciation adalah salah satu aspek yang harus dikuasai seseorang ketika belajar bahasa Inggris. Sistem pengucapan kata-kata bahasa Inggris adalah unik. Inilah yang menjadi alasan mengapa banyak orang berkata bahwa pengucapan bahasa Inggris itu sulit. Cara kita mengucapkan bahasa Inggris bergantung pada bagaimana kata-kata tersebut didengar di telinga kita. Oleh karena itu, penting untuk mendengar pengucapan bahasa Inggris yang tepat. Dan hal ini merupakan salah factor yang menyebabkan guru-guru TK takut

mengenalkan bahasa Inggris kepada kepada anak didiknya karena takut salah pengucapan.

Pengucapan bahasa Inggris yang baik bukan berarti pengucapan bahasa Inggris yang benar-benar seperti orang amerika atau orang Inggris asli. Karena pengaruh bahasa ibu, sangat dibutuhkan waktu yang lama dan latihan yang terus menerus agar pengucapan benar- benar seperti *native speaker*. Terutama bagi orang Indonesia terdapat bunyi-bunyi yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia seperti bunyi *th* dalam kata thank you. Untuk bunyi *th* tersebut dalam sound symbols diwakilkan oleh symbol /θ/ yang mana dalam memproduksi huruf ini, ujung lidah diletakkan diantara gigi sambil menghembuskan udara dari dalam mulut. Dalam bahasa Indonesia tidak ada bunyi seperti ini. Secara umum dalam pengucapan bahasa Inggris yang baik dan benar, terdapat tiga level pengucapan :

- Low (rendah); orang tidak mengerti apa yang kita ucapkan, hal ini berarti pengucapan kita salah. Sering kali artinya juga akan berubah karena kadang kala ada pengucapan yang hamper mirip tapi artinya berbeda.
- Average (sedang); orang mengerti apa yang kita ucapkan, akan tetapi kurang senang dengan cara kita mengucapkan.
- High (tinggi); orang mengerti apa yang kita ucapkan dan pengucapannya mendekati *native speaker*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu (Muri, 2005: 83). Ciri utama penelitian deskriptif adalah

dimaksudkan untuk mendiskripsikan situasi atau kejadian secara tepat dan akurat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler dan regular mandiri Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang terdaftar tahun ajaran 2011- 2012. Sedangkan untuk sampling peneliti memilih mahasiswa regular mandiri angkatan 2011 karena mereka sudah mengambil mata kuliah bahasa Inggris dan sedang mengambil mata kuliah metodologi pengenalan bahasa Inggris AUD . Mereka dianggap sebagai subjek penelitian yang cocok karena factor ini. Jumlah mahasiswa 45 orang. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa tes dan dokumentasi. Tes dalam bentuk tes lisan dan tertulis. Untuk tes lisan, peneliti mengumpulkan data tentang ketepatan mahasiswa mengucapkan sejumlah kosakata berdasarkan tema yang diajarkan di TK.sedangkan tes tertulis, peneliti mengumpulkan data tentang penguasaan kosakata dan penulisannya yang tepat. Peneliti menyebutkan sejumlah kosa kata, mahasiswa menuliskan apa yang mereka dengar. Disamping itu peneliti menggunakan hasil belajar atau nilai mahasiswa baik dalam mata kuliah bahasa Inggris umum maupun metodologi pengenalan bahasa Inggris AUD sebagai bahan tambahan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tentang penguasaan kosakata bahasa Inggris dan ketepatan pengucapannya oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini FIP-UNP. Data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif persentase. Hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1
Penguasaan kosakata

No	Aspek yang dilihat	SB	B	C	K	SK
1.	Mengetahui arti kosa kata	70%	25%	-	5%	-
2.	Menuliskan kata dengan benar	-	65%	15%	20%	-
3.	Mengetahui jenis kosa kata	20%	75%	5%	-	-

Dari hasil presentase deskriptif dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh cukup memuaskan. Dari tiga aspek yang dilihat yaitu mengetahui arti kosa kata, menuliskan kata dengan benar, serta mengetahui jenis kosa kata, para mahasiswa secara umum sudah menguasai

kosakata yang dipilih oleh peneliti. Berikut uraiannya:

- Mengetahui arti kosakata. Mengetahui setiap arti kosa kata yang diucapkan merupakan hal penting yang harus diketahui oleh calon guru Taman Kanak-kanak. Beruntung kosakata yang

dikenalkan pada anak usia dini ini adalah kosakata yang biasa didengarkan dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya untuk aspek ini, para mahasiswa mencapai hasil yang memuaskan yaitu untuk kategori Sangat Baik 70% dan Baik 20% hanya sedikit saja yang hasilnya kurang.

- b. Menuliskan kata dengan benar. Untuk mendapatkan hasil dalam aspek ini, peneliti menyebutkan 50 kosakata dalam bahasa Indonesia dan meminta para mahasiswa menuliskannya dalam bahasa Inggris. Hasil yang diperoleh adalah tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai sempurna. Pasti ada kesalahan dalam penulisan. Hal ini cukup mengkhawatirkan karena meskipun anak-anak belum diajarkan untuk membaca, tetapi mereka sudah mulai diperkenalkan dengan bentuk tulisannya. Apabila misalnya seorang guru menuliskan suatu kata yang salah maka kata tersebut akan berubah arti atau mungkin tidak ada artinya sama sekali. Dari hasil yang diperoleh, terdapat 20% dari keseluruhan mahasiswa yang kemampuannya kurang.

Mereka menuliskan kata yang dimaksud ada betul-betul berbeda dalam hal ini mereka tidak tahu artinya, namun kebanyakan salah dalam penulisan. Misalnya untuk kosakata “apel”, ada beberapa orang yang menuliskannya “aple”. Kata ini menjadi tidak ada artinya. Sementara itu, kata “petani” ditulis menjadi “harmer”. Hal ini membuat artinya jadi berbeda, “harmer” artinya adalah palu. Hanya 65% mahasiswa yang mendapat nilai Baik dan 15% Cukup.

- c. Mengetahui jenis kosa kata. Secara garis besar, kosakata dalam bahasa Inggris terbagi atas dua, yaitu *high frequency vocabulary* dan *low frequency vocabulary*. Di usia dini, yang terlebih dahulu diketahui anak-anak adalah *high frequency vocabulary* yaitu kata yang sering mereka gunakan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan seorang calon guru Taman Kanak-kanak tentang jenis vocabulary ini harus baik. Dalam penelitian ini didapatkan hasil hanya 20% yang memperoleh hasil Sangat Baik, 75% Baik, dan 5% Cukup. Dari data ini, dapat disimpulkan hasilnya secara keseluruhan sudah memuaskan.

Tabel 2
Ketepatan Pengucapan

No	Aspek yang dilihat	SB	B	C	K	SK
1.	Intonasi	-	20%	50%	15%	25%
2.	Tekanan	-	20%	50%	10%	20%
3.	Jelas	-	25%	40%	10%	25%
4	Tepat	-	10%	45%	15%	30%

Untuk memperoleh data tentang ketepatan pengucapan, peneliti melakukan tes lisan berupa tes lisan. Dalam tes ini ada tiga hal yang menjadi perhatian, yaitu intonasi, tekanan, serta kejelasan dalam pengucapan. Selain itu peneliti mengelompokkan dilevel manakah pengucapan dari sample penelitian ini. berikut penjelasannya.

- a. Intonasi. Berbeda dengan bahasa Indonesia, dalam bahasa Inggris intonasi dalam mengucapkan suatu kata akan mempengaruhi bunyi atau suara yang dihasilkan oleh seseorang. Dalam bahasa Inggris dikenal ada namanya *falling intonation* dan *rising intonation*. Penggunaan intonasi yang tepat akan mempengaruhi suara yang dihasilkan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini hanya 20% yang Baik intonasinya sedangkan kategori Cukup 50%. Sementara sisanya Kurang 25% dan Kurang sekali 25%. Hasil ini diperoleh

karena kebanyakan dari mereka mengucapkan kata datar-datar saja.

- b. Tekanan. Sama halnya dengan intonasi, tekanan pada kata akan mempengaruhi suara yang dihasilkan. Kata dalam bahasa Inggris dapat terdiri atas satu sampai enam syllable (suku kata). Satu suku kata biasanya diucapkan lebih keras dari yang lainnya. Keras atau lunaknya suatu suku kata yang diucapkan inilah yang dimaksud dengan tekanan. Dalam pengucapan kata dalam bahasa Inggris ada tiga tingkatan yaitu; primary stress, secondary stress, and tertiary stress. Dari hasil penelitian ini, hanya 20% mahasiswa yang memberikan tekanan yang baik pada kata yang diucapkan, 50% Cukup, 10% Kurang dan Sangat Kurang 20%. Hal ini dapat dimaklumi karena mereka tidak menyadari dan mengetahui akan pentingnya memberikan tekanan pada kata. Dalam mengucapkan bahasa Indonesia mereka

tidak terbiasa. Dan lagi pula dalam mata kuliah bahasa Inggris maupun metode pengenalan bahasa Inggris tidak diberikan pengetahuan tentang hal ini.

- c. Kejelasan pengucapan. Dalam aspek kejelasan pengucapan, hasil yang diperoleh juga tidak terlalu memuaskan. Hanya 25 % dari mereka mengucapkan kata dengan jelas, 40% Cukup jelas, 10% Kurang dan 25% Sangat Kurang. Jelas tidak jelasnya suatu pengucapan tentu akan mempengaruhi makna yang sampai pada pendengar. Apalagi mereka akan mengucapkannya didepan anak-anak dan anak-anak akan mengulanginya. Jika pengucapan guru sebagai model tidak jelas, anak-anak akan bingung sehingga mereka juga akan menghasilkan kata yang tidak jelas atau mungkin salah.
- d. Ketepatan. Tepat atau tidaknya pengucapan seseorang dipengaruhi oleh berapa hal. Pertama, pernah tidaknya si pembicara mendengar kata tersebut. Kedua, kebiasaan dari si pembicara ketika mengucapkan suatu kata. Ketiga, pengaruh bahasa ibu. Dalam penelitian ini didapat kan hasil yang cukup mengecewakan. Hanya 10% yang Baik, 45% Cukup. Sisanya 15% Kurang dan 30% Sangat Kurang. Factor-faktor yang disebutkan diatas mungkin mempegaruhi hasil penelitian ini. Ada banyak orang yang merasa bahwa mereka sudah tepat mengucapkan suatu kata dalam bahasa Inggris, padahal kata yang mereka ucapkan salah. Hal ini sebakn karena sejak awal mereka sudah salah mengucapkannya dan tidak ada yang memperbaiki karena dalam kehidupan sehari-hari mereka jarang berbicara bahasa inggris. Selain itu pengaruh bahasa ibu (mother tongue) juga mempengaruhi pengucpan bahasa Inggris mereka. Ada bunyi-bunyi dalam bahasa Inggris yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia sehingga menyulitkan mereka berbicara bahasa Inggris.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal. Dalam hal penguasaan kosa kata, mahasiswa Jurusan PG-PAUD FIP UNP sudah cukup menguasai kosakata

yang harus mereka kenalkan kepada anak usia ini. Hal ini disebabkan karena kosakata tersebut, merupakan kosakata yang sering ditucapkan sehari-hari, sehingga mereka sudah terbiasa mendengarnya. Sementara itu, dalam hal ketepatan pengucapan kosa kata, masih banyak diantara mereka yang masih belum tepat. Ada banyak factor yang mereka abaikan padahal hal-hal tersebut penting dalam mengucapkan suatu kata dalam bahasa Inggris.

Saran

Untuk itu, meskipun tingkat penguasaan kosakata para mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sudah cukup baik, tetap harus ditingkatkan. Kosakata yang sudah mereka kuasai, hendaknya semakin ditinggkatkan. Bukan cuma high frequency vocabulary yang harus dikuasai, tetapi juga yang low frequency vocabulary. Diharapkan nantinya dengan penguasaan kosakata yang lebih baik, akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengenalkan bahasa Inggris serta lihai dalam memvariasikan berbagai metode di kelas. Dalam hal ketepatan pengucapan kosakata, para mahasiswa ini perlu bimbingan khusus. Hal ini penting untuk diperhatikan karena mereka merupakan model bagi anak-anak nantinya. Jika seorang guru telah salah mengajarkan dari awal, maka dikhawatirkan anak-anak akan tetap meniru dan mengucapkan kata yang salah itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Matondang, Elisabeth Marsaulina. 2005. *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music and Movement (Gerak dan Lagu)*. Jurnal Pendidikann Penabur-No.. 05/Th. IV/ desember 2005. <http://edocfind.com>
- Medikawati, Julie. 2012. *Membuat Anak Gemar dan Pintar Bahasa Asing*. Jakarta: Visi Media
- Penny Ur. 1991. *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge University Press.